



UPAYA PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT: CUCI TANGAN PAKAI SABUN DI SDNKIYONTEN 1

Yudisa Diaz Lutfi Sandi ^{1*)}, Siti Maimunah²

^{1,2)} Akademi Keperawatan Pemerintah Kabupaten Ngawi, Indonesia

*Corresponding author: yudisadiaz@gmail.com

Abstrak

Usia sekolah dasar sebuah periode dimana tingkat keaktifan dan keinginan seorang individu dalam melakukan segala aktivitas. Hal ini tidak selaras dengan pemahaman nilai perilaku hidup bersih dan sehat yang berdampak pada terbukanya kerentangan terhadap agen infeksi yang masuk melalui media tangan. Banyaknya temuan penyakit menular terjadi akibat kurangnya kebersihan dalam mencuci tangan pakai sabun. Pengabaian kebersihan tangan ditunjang dengan ketidak cukupan pengetahuan dan kebiasaan diri dalam berperilaku hidup bersih dan sehat. Pengabdian masyarakat adalah siswa SDNKiyonten 1 mempunyai perilaku hidup bersih dan sehat yang dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari. Pada pengabdian ini melakukan kegiatan komprehensif seperti pelatihan dengan metode ceramah dan praktik secara langsung. Pengabdian didapatkan siswa SDNKiyonten 1 menunjukkan gambaran yang baik dalam melakukan cuci tangan pakai sabun. Penyuluhan dan praktik perilaku hidup bersih dan sehat dengan cuci tangan pakai sabun dapat mengubah pengetahuan dan tindakan dalam aktivitas cuci tangan.

Kata Kunci : Anakusia sekolah, PHBS, CTPS Posyandu, Tumbuh kembang, Balita.

Abstract

Primary school age is a period in which the level of activity and desire of an individual in carrying out all activities. This is not accompanied by an understanding of the value of clean and healthy living behaviors that have an impact on the susceptibility to infectious agents entering through the hands. Many findings about infectious diseases occur due to lack of cleanliness in washing hands with soap. The neglect of hand hygiene is supported by insufficient knowledge and self-habits in the behavior of clean and healthy living. Community service is Kiyonten 1 Elementary School students have clean and healthy living behaviors that can be applied to everyday life. At this moment conduct comprehensive activities such as training with lecture methods and hands-on washing practice. Serves in Kiyonten 1 Elementary School students showed a good picture in washing hands with soap. Counseling

and practice of clean and healthy behavior by washing hands with soap can change knowlegde and actions in hand washing activities..

Keywords: Integrated relation health cadre, growth and development, Toddler.

1. LATAR BELAKANG

Masyakat terutama anak-anak melakukan aktivitas sehari-hari diluar maupun di dalam ruangan. Aktivitas yang dijalani dibantu dengan dominasi penggunaan tangan sebagai sarana pembantu dalam menjalankan tujuan. Tangan terpapar banyak sekali kontaminasi baik dari sentuhan langsung maupun tidak langsung, tangan juga menjadi media palingbaik dari mikro organisme. Anak sekolah merupakan individu yang mempunyai aktivitas yang tinggi dalam kehidupan sehari-hari, kehati-hatian yang kurang pada diri sendiri menjadi aspek pemicu penyakit dari perilaku tidak mencuci tangan salah satunya diare, muntaber, dan penyakit menular lainnya (Kemenkes,2010). Ditambah bahwa pada usia sekolah bagi anak merupakan periode rawan terserang penyakit menular (Kemenkes, 2012).Senada dengan yang disampaikan Tietjen tahun 2004 yang menyatakan bahwa salah satu penyakit tertinggi yang diderita anak-anak adalah diare yang transmisi paling sering karena tidak melakukan cuci tangan pakai sabun.

Sebagai contoh penyakit yang ditularkan karena faktor ketidakbersihan tangan adalah diare. Menurut laporan kasus diare di Jawa Timur 2009 mencapai 89.869 kasus diare dengan prevalensi pada anak sebesar 39,49%, kejadian ini meningkat pada tahun 2010, jumlah penderita diare di jawa timur tahun 2010 sebanyak 1.063.949 kasusdengan 37,94% (Dinkes Provinsi Jatim, 2010). Pada laporan UPTD Puskesmas Kasreman didapatkan data tatanan kesehatan bahwa semua sarana cuci tangan pakai sabun belum terpenuhi dengan baik di setiap sekolah. Pada SDNKiyonten 1 didapatkan sarana cuci tangan dengan sabun kurang memadai

Metode promosi kesehatan paling efektif untuk membersihkan kuman dari tangan yaitu dengan mencuci tangan dengan air yang bersih dan menggunakan sabun (Kemenkes, 2010). Budaya cuci tangan pakai sabun yang benar menjadi bagian upaya yang didukung oleh WHOmencanangkan peringatan hari cuci tangan pakai sabun sedunia setiap tanggal 15 Oktober (WHO, 2015).Perilaku cuci tangan pakai sabun yang benar harus dibiasakan dari sejak usia dini, karena fase anak-anak merupakan fase dimana melihat dan merekam segala hal yang di lihat. Selain itu anak-anak adalah bagian terpenting dari agen perubahan dalam menyampaikan dan penyebaran edukasi serta dapat mengajarkan perilaku hidup bersih dan sehat untuk dirinya maupun kepada lingkungan sekitar. (Natsir, 2018). Penyuluhan dan simulasi kesehatan merupakan salah satu usaha promotif untuk mencegah penyakit yang ditimbulkan akibat cuci tangan yang buruk.

2. OBJEKTIF

Tujuan kegiatan diharapkan siswa memiliki kebiasaan perilaku cuci tangan pakai sabun yang baik melalui tujuh langkah cuci tangan sehingga mampu diaplikasikan dalam setiap kondisi yang dijalani seperti sebelum dan setelah aktivitas.

3. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan dilakukan dalam dua tahapan yang berkesinambuan pada masing masing partisipan pada kelompok yaitu penyuluhan dan praktek. Pada tahapan pertama dimulai dengan memberi penyuluhan, dalam kegiatan awal dimulai dengan melakukan pre test secara lisan pada setiap siswa tentang pengetahuan dan tindakan mereka dalam melakukan cuci

tangan pakai sabun. Dilanjutkan dengan penyampaian materi cuci tangan pakai sabun sekaligus membungkus materi dalam sebuah lagu cuci tangan pakai sabun. Lagu cuci tangan pakai sabun dinyanyikan pertama kali oleh pemateri dan mengajak siswa yang ada untuk bersama-sama bernyanyi. Saat bernyanyi lagu cuci tangan pakai sabun disisipkan demonstrasi oleh penyuluh dan mengajak bersama siswa menirukan gerakan cuci tangan pakai sabun. Setelah beberapa kali melakukan demonstrasi bersama siswa, kemudian dilanjutkan pada tahap kedua yaitu praktik cuci tangan pakai sabun. Siswa diatur satu persatu melakukan langsung cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir secara berurutan dengan menyanyikan lagu cuci tangan pakai sabun sehingga tiap siswa melakukan proses kognitif dan psikomotor. Setelah selesai pada tahap penyuluhan dan praktik siswa kembali dilakukan post test untuk mengetahui retensi dari penyampaian materi sebelumnya

Pengetahuan siswa diukur melalui tanya jawab yang dilakukan di awal dan di akhir penyuluhan secara lisan dengan pedoman kuesioner. Pemanfaatan media pendukung antaranya leaflet, sabun cair dalam pump botol, air mengalir dari kran, lap, tisu dan banner. Waktu pelaksanaan pada tanggal 13 Februari 2020. Lokasi pengabdian di SDNKiyonten 1 dengan partisipan sebanyak 104 siswa sekolah dasar. Tahap kedua, penerapan pengetahuan cuci tangan melalui tindakan langsung cuci tangan yang dibimbing dan diawasi dalam pelaksanaan untuk menghindari kesalahan.

4. HASIL DAN DISKUSI

Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada seluruh populasi yaitu anak sekolah dasar yang berstatus sebagai siswa SDNKiyonten 1 Desa Kiyonten, Kecamatan Geneng, Kabupaten Ngawi. Melibatkan 104 partisipan yang hadir, terbagi 6 kelas yang di konversi ke 6 kelompok. Kegiatan diprakarsai dengan melibatkan 6 mahasiswa tingkat akhir. Pemilihan peserta didasari bahwa usia sekolah merupakan periode keemasan seorang individu dalam merekam dan meniru suatu role mode serta kerentanan mereka terhadap penyakit menular melalui media tanga pada aktivitas tinggi sehari-harinya. Berikut merupakan sebaran siswa berdasarkan kelas dan usia standar sekolah dasar:

Tabel 1: karekteristik siswa SDNKiyonten 1 dalam program perilaku hidup bersih dan sehat dengan cuci tangan pakai sabun

Kelas	Usia	jumlah
1	7-8	26
2	8-9	14
3	9-10	12
4	10-11	13
5	11-12	20
6	>12	19

Saat dilakukan pretest didapatkan jawaban bahwa sebagian siswa mengerti pentingnya cuci tangan, tetapi semua siswa mengutarakan belum melakukan cuci tangan pakai sabun saat sebelum dan sesudah melakukan aktivitas. Hal ini terkumpul dari wawancara secara langsung dengan tanggapan spontan dari partisipan. setelah dilakukan penyuluhan, demonstrasi, dan praktik secara langsung didapatkan hasil sosialisasi dipahami oleh siswa yang ditunjukkan respon cepat dan tepat dalam menjawab dan memperagakan langkah-langkah cuci tangan pakai sabun yang baik dan benar menurut anjuran Permenkes No.3 tahun 2014 tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat. Sebagai indikator pengukuran peningkatan pengetahuan siswa adalah dengan mengungkapkan pengertian perilaku hidup bersih dan sehat serta pemahaman tentang mencuci tangan pakai sabun untuk menjaga kesehatan sesuai dengan langkah yang baik dapat mencegah terjadinya penularan seperti sakit perut, diare, flu, dan keracunan makanan. Selain itu siswa mampu dan cepat dalam menjawab kapan waktu yang tepat saat melakukan cuci tangan pakai sabun yang baik dan benar.

Promosi kesehatan dilakukan dengan memberi penyuluhan kesehatan sebelum

melakukan demonstrasi terbukti dapat memberi pengaruh signifikan pada pengetahuan siswa SDNKiyonten 1. Karena dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih bermakna luas dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2007). Pengetahuan dari anak-anak sekolah dasar yang sudah diketahui dan diaplikasikan dengan baik oleh individu. Seperti yang di kemukakan Notoatmojo tahun 2012 bahwa pengetahuan mempunyai domain pokok antara lain tahu yang sebagai suatu bentuk mengingat materi dan aplikasi dengan sebagai bentuk kemampuan untuk melakukan hal yang telah dipelajari pada bentuk tindakan praktis. Meningkatkan pengetahuan siswa SDNKiyonten 1 dengan melakukan promosi kesehatan melalui penyuluhan, pelatihan, dan demonstrasi Cuci tangan pakai sabun yang benar. Hal ini mendukung Perilaku Hidup Bersih Sehat melalui Cuci Tangan Pakai Sabun yang di gagas kementerian kesehatan dalam meningkatkan kesehatan melalui komponen cuci tangan pakai sabun atau CTPS (Kemenkes, 2010). Pendukung lain menyebutkan bahwa aktivitas membersihkan tangan dengan menggosok dan menggunakan sabun dan diakhiri membilas menggunakan air bersih (Potter, 2010). Melalui pendekatan penyuluhan dan pemberian contoh dengan demonstrasi dapat memberi gambaran visual yang jelas. Hal ini terbukti dengan penyuluhan dan demonstrasi mampu memberikan pengetahuan tambahan terkait cuci tangan pakai sabun

Melalui pendidikan kesehatan dan demonstrasi cuci tangan pakai sabun dengan baik dan benar dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan siswa dalam merubah tindakan perilaku dalam mencuci tangan pakai sabun dengan tepat. Pengetahuan tentang cuci tangan penting dikatehui oleh siswa, karena jika siswa mengetahui cara mencuci tangan yang baik dan benar dapat mencegah penularan penyakit seperti diare dan kecacingan. Tingkat pengetahuan sangat berpengaruh terhadap perilaku cuci tangan yang baik dan benar. Menurut teori yang dikemukakan oleh (Green, 2005) menyatakan bahwa faktor predisposisi yang mencakup pengetahuan, sikap, keyakinan, nilai dan persepsi berkenaan dengan motivasi seseorang atau kelompok untuk bertindak. Sesuai dengan pendapat (Notoatmodjo, 2010) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan maka semakin baik dalam bersikap. terbukti intervensi penyuluhan dan demonstrasi diberikan pada pengabdian ini berpengaruh terhadap pengetahuan dan tindakan siswa sekolah dasar dalam melakukan CTPS dari sebelum dan sesudah intervensi menunjukkan perubahan signifikan ke arah yang lebih baik.

5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat pada anak sekolah dasar melalui penyuluhan dan demonstrasi cuci tangan pakai sabun secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan tindakan siswa SDNKiyonten 1 sehingga diharapkan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari untuk mencegah penularan penyakit dengan media tangan

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Tanpa ada unsur konflik kepentingan, ucapan terima kasih kepada Akademi Pemerintahan Kabupaten Ngawi Tahun Anggaran 2020 dalam dukungan materiil pada pengabdian masyarakat tahun 2020.

7. REFERENSI

- Dinkes Prov. Jatim. (2013). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur Tahun 2013*. (Online). www.depkes.go.id. Diakses 15 Desember 2019
- Green, L. W. (2005). *Health Promotion Planning and Education and Environmental Approach*. Toronto London: Mayfield Publishing Company
- Kemenkes. (2010). *Buku Panduan Hari Cuci Tangan Pakai Sabun Sedunia*. Jakaarta:

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
Kemenkes. (2013). Perilaku Mencuci Tangan Pakai Sabun di Indonesia. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemenkes. (2015). Pusat data dan informasi Kementerian Kesehatan RI. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Ma Natsir, M. F. (2018). Pengaruh Penyuluhan Ctps Terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswa Sdn 169 Bonto Parang Kabupaten Jeneponto. *Jurnal Nasional Ilmiah Kesehatan (JNIK)*, 1, 1–9.
- Notoatmodjo, S. (2007). Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2012). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Potter, P.A., & Perry, A.G. (2010). *Fundamental Keperawatan*. Ed ke-7. Jakarta: EGC
- Sudaryat S. 2010. *Gastroenterologi*. Anak Lab/SMF Ilmu Kesehatan Anak Fakultas UNUD
- Tietjen. (2004). Panduan Pencegahan Infeksi untuk Fasilitas Pelayanan Kesehatan dengan Sumber Terbatas. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohadjo.
- WHO. (2015). *Cleans Hands Protect Against Infections*. Retrieved from http://www.who.int/gpsc/clean_hands_protection/en/
- ryunani. (2012). *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*. Jakarta: Trans Info Media